



JEM Jurnal Equilibrium Manajemen

Online ISSN : 2460-2299

Mei 2023, Volume-9, Issue-1

DAFTAR ISI

Ariko Beni	Pengaruh profitabilitas likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia...1-12
Diku Suadyana	Pengaruh <i>store atmosphere</i> terhadap keputusan pembelian pada mini marketmitra utama kecamatan air upas kabupaten Ketapang.....13-25
Epriyanika	Pengaruh iklan dan <i>brand image</i> terhadap minat beli konsumen pada <i>skincare</i> ms glow di sintang.....26-38
Maulana Filani Rizal, Lena Widyasari	Pengaruh citra merek (<i>brand image</i>) dan kepercayaan merek (<i>brand trust</i>) terhadap loyalitas konsumen (<i>consumer loyalty</i>) studi kasus pada konsumen zoya (jilbab) di kota Pontianak.....39-45
Muhammad Zalyiwan, Ridhuan Firmansyah	Analisis perbandingan kinerja keuangan untuk mengukur kondisi fundamental keuangan pada perusahaan pt kimia farma (2016-2020)46-58
Ery Niswan, Naïyun U. Utama, Yonas Saputra	Pengaruh store atmosphere, kualitas pelayanan dan cita rasa terhadap minat berkunjung kembali di aming coffe podomoro.....59-67
Febrinawati, Windi Pratiwi	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....68-78
Arweni, Thea Geneveva J.J, M. Ariffin	Pengaruh inovasi produk, social media terhadap keunggulan bersaing pada umkm cafe dipontianak.....79-87
Uray Andrey Indra Maulana	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bei tahun 2018-2022).....88-97
Rianti Ardana Reswari, Cesy Iola Kariza	Studi minat penggunaan quick response indonesia standard (qris) bagi umkm di kota Pontianak.....98-108

JURNAL PRODI MANAJEMEN

Editor-In-Chief:

Adi Mursalin

Co-Editor-In-Chief:

Dina Octaviani

Editor: Angga

Hendharsa Puty

Febriasari Thea

Geneveva J.J.

Reviewer:

M. Hanafi A. Syukur (Universitas Negeri Tanjungpura)

Rahmatullah Rizieq (Universitas Panca Bhakti) Zalfiwan

(Universitas Panca Bhakti)

Adi Mursalin (Universitas Panca Bhakti) Razak

Alqadrie (Politeknik Negeri Pontianak)

Pelaksana Tata Usaha :

Hilman

Alamat penyunting dan tata usaha : Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Jl. Komyos Sudarso Pontianak 78113 Telpn (0561) 772627, 776820, langganan 2 nomor setahun Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk dapat berlangganan dapat menghubungi sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti.

Jurnal Prodi Manajemen diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Dekan : Endang Kristiawati, Pembantu Dekan I : Zalviwan, Pembantu Dekan II : Dina Oktaviani, Pembantu Dekan III : Renny Wulandari

STUDI MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD (QRIS) BAGI UMKM DI KOTA PONTIANAK

Rianti Ardana Reswari¹⁾, Cesy Iola Kariza²⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti

ABSTRACT

The utilization of recent technology for MSME players is a crucial step for building business resilience. The initial purpose of this research is to grasp the effect of the model expansion of Unified Theory of Technology Use Acceptance (UTAUT) and user trust in adopting digital payment system known as Quick Response Indonesia Standard (QRIS) particularly on MSMEs actor located in Pontianak. The aim of research is to examine the MSMEs behavioural intention in adapting the QRIS payment system. The research methodology employed is quantitative research. Primary data is the result from obtaining the data through answered multiple-choice questionnaire filled by the respondents. Purposive sampling technique is selected to meet the research objectives by determine the respondents' characteristics which is MSMEs actor that aware of QRIS payment system mechanism however remain not utilize it. The research model will be calculated using Warp PLS 7.0 as statistical Structural Equation Model (SEM) analysis tools. It was found that MSME actors were not influenced by social influence in generating interest in using the QRIS payment system in business processes.

Keywords: *Performance Expectancy; Social Influence; Facilitating Conditions; Trust; Behavioral Intention*

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi terkini bagi pelaku UMKM merupakan langkah krusial untuk membangun ketahanan bisnis. Tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh pengembangan model *Unified Theory of Technology Use Acceptance* (UTAUT) dan kepercayaan pengguna dalam mengadopsi sistem pembayaran digital yang dikenal dengan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) khususnya pada pelaku UMKM yang berlokasi di Pontianak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui niat perilaku UMKM dalam mengadaptasi sistem pembayaran QRIS. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data primer merupakan hasil dari perolehan data melalui kuesioner pilihan ganda yang diisi oleh responden. Teknik purposive sampling dipilih untuk memenuhi tujuan penelitian dengan menentukan karakteristik responden yang merupakan pelaku UMKM yang mengetahui mekanisme sistem pembayaran QRIS namun belum menggunakannya. Model penelitian akan dihitung dengan menggunakan Warp PLS 7.0 sebagai alat analisis *Structural Equation Model* (SEM). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh pengaruh sosial dalam memunculkan minat dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS pada proses bisnis.

Kata Kunci: *Performance Expectancy; Social Influence; Facilitating Conditions; Trust; Behavioral Intention*

PENDAHULUAN

Adopsi teknologi digital menjadi penunjang dalam kemajuan di sektor perekonomian. Tren ekonomi digital di Indonesia mengalami perkembangan pada pandemi *Covid-19*. Meskipun mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebanyak 82,9% mencatatkan penurunan kinerja dan hanya 5,9% yang tumbuh positif dari efek pandemi *Covid-19* (Chan & Asni, 2021). Terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 60% pada periode sebelum pandemi (Sari et al., 2022). UMKM secara makro ekonomi dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, UMKM menempati posisi strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Fenomena pandemi telah mendisrupsi proses bisnis UMKM karena untuk mencapai kebangkitan bisnis dibutuhkan kinerja fleksibilitas yang tinggi. Dalam rangka menopang ekonomi digital global, transformasi UMKM dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital perlu terus diperkuat oleh pemerintah (Kala'lembang, 2021). Pelaku UMKM yang mengadopsi digitalisasi memiliki ketahanan yang lebih baik di tengah pandemi virus corona. Wabah pandemi telah mempercepat sektor ekonomi global untuk berintegrasi ke dalam ekosistem digital guna mendapatkan pendapatan dan peningkatan keberlangsungan usaha. Masyarakat mengembangkan pola kebiasaan bertransaksi baru dengan menggunakan perangkat teknologi di masa pandemi sebagai solusi untuk membatasi interaksi sosial (Musyaffi et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menangkap cakupan peluang digitalisasi bisnis. Salah satu bentuk digitalisasi yang saat ini sedang dikembangkan adalah pembayaran non-tunai atau transaksi non-tunai. Inovasi sistem pembayaran non-tunai meliputi kartu debit, kartu kredit, ATM, mobile banking, e-wallet, dan uang elektronik. Untuk memperkuat ekosistem digital maka pemerintah meluncurkan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai standar QR universal sebagai salah satu jenis metode pembayaran non-tunai yang dilakukan melalui aplikasi mobile pada smartphone. QRIS merupakan salah satu bentuk lanskap inovasi keuangan digital sebagai hasil dukungan dan sinergi dari berbagai pihak seperti pemerintah pusat dan industri perbankan (Nada et al., 2021).

QRIS bertujuan untuk mendorong transaksi yang lebih aman, efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan memajukan digitalisasi UMKM. Pelaku UMKM dapat melakukan transaksi tanpa harus bertatap muka secara fisik dengan konsumen yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menangani lonjakan kasus pandemi. Manfaat lain dari QRIS adalah mengurangi peredaran uang palsu atau pencurian uang, serta mendukung perkembangan ekonomi digital Indonesia. Meskipun masih banyak pelaku UMKM yang belum beralih ke digital. Implementasi QRIS mengalami beberapa kendala di kalangan pelaku UMKM seperti kurangnya literasi digital, jaringan internet yang tidak konsisten dan keamanan infrastruktur yang belum memadai (Puspitasari et al., 2022; Wahyudin et al., 2022). Sejalan dengan tantangan pemerintah dalam melakukan digitalisasi pada pelaku usaha dalam negeri, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas digital UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai *platform* pembayaran digital, khususnya di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang diusulkan oleh (Dwivedi et al., 2019) dan (Chairunnisa et al., 2020) untuk memodelkan penerimaan teknologi pelaku UMKM dalam menggunakan layanan pembayaran QRIS sebagai bagian dari digitalisasi bisnis.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Hipotesis

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) direferensikan sebagai penilaian sikap pengguna terhadap teknologi (Dwivedi et al., 2019). Dengan memuat konstruk utama yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* yang memiliki efek langsung pada niat perilaku pengguna (Venkatesh et al., 2012). *Performance expectancy* mengukur realisasi pengguna terhadap suatu sistem seperti internet atau perangkat teknologi yang berguna dalam kegiatan sehari-hari, *effort expectancy* adalah tingkat kemudahan yang berkorelasi dengan penggunaan teknologi oleh konsumen, *social influence* mengukur tingkat persepsi konsumen untuk meyakini bahwa konsumen dapat menggunakan teknologi tertentu dan *facilitating conditions* mengacu pada persepsi konsumen terhadap infrastruktur yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku. (Zhou, 2013). Penelitian empiris (Patil et al., 2020) menunjukkan bahwa *performance expectancy* atau tingkat harapan penggunaan dalam sistem *mobile payment* dapat mendorong sikap dan minat konsumen secara positif. *Effort expectancy* menunjukkan keyakinan dalam menggunakan teknologi dapat mendukung kinerja usaha seperti menghemat biaya atau waktu yang dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan sistem pembayaran (Wardani & Masdiantini, 2022). Sikap dan minat penggunaan teknologi secara positif dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang bersumber dari lingkungan terdekat dan masyarakat serta agar dapat memanfaatkan perkembangan perangkat teknologi terkini (Jayanti & Ariyanto, 2019). *Facilitating condition* atau kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi pengguna dipengaruhi oleh infrastruktur teknis ditemukan mempengaruhi minat dalam pemanfaatan teknologi (Venkatesh et al., 2012).

H₁ : *Performance Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap (*Attitude*) Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Pontianak

H₂ : *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan Sikap (*Attitude*) Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Pontianak

H₃ : *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap (*Attitude*) Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Pontianak

H₄ : *Facilitating Conditions* berpengaruh secara signifikan Sikap (*Attitude*) Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Pontianak

Behavioral Intention

Minat penggunaan mencakup kecenderungan konsumen untuk dapat mengadopsi teknologi sistem pembayaran *mobile* (Fishbein & Ajzen, 1975). Tingkat probabilitas konsumen untuk menggunakan pembayaran *mobile* didefinisikan sebagai minat penggunaan atau *behavioral intention* (Cooper & Schindler, 2014). Sikap telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu (Kharisma, 2023) untuk mengevaluasi respons niat perilaku sebagaimana niat konsumen untuk menggunakan suatu teknologi dapat didasarkan pada sikap mereka terhadap penggunaan sistem atau teknologi tersebut. Hal ini disimpulkan sebagai kemauan dan rencana konsumen untuk menggunakan produk atau layanan.

H₅ : Sikap (*Attitude*) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*) Sistem Pembayaran QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Pontianak

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian asosiatif ini adalah pelaku UMKM di Kota Pontianak yang telah mengetahui sistem pembayaran QRIS meskipun belum menggunakan QRIS sebagai bagian dari digitalisasi bisnis. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk menyaring kelayakan responden untuk meminimalisir bias penelitian dalam pengisian survei. Responden yang ditargetkan adalah pelaku UMKM yang tidak menggunakan sistem pembayaran QRIS, namun mengetahui mekanisme sistem pembayaran QRIS. Dalam PLS-SEM, model yang dihipotesiskan diukur dengan nilai *p-value* atau nilai koefisien jalur dan signifikansi. Jumlah sampel untuk memastikan bahwa jumlah sampel minimum harus 100 responden untuk memenuhi *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang dikategorikan sebagai pelaku UMKM di Kota Pontianak.

Data primer diperoleh melalui observasi dan survei dalam bentuk kuesioner pilihan ganda melalui formulir cetak dan online. Hipotesis penelitian dihitung dan dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik pemodelan persamaan struktural. Skala penelitian diukur berdasarkan skala Likert 1 poin mulai dari "Sangat Tidak Setuju" dikategorikan sebagai 5 hingga "Sangat Setuju" dikategorikan sebagai 1. Pre-test terhadap 30 responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0 untuk mengukur validitas dan reliabilitas pada masing-masing instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS) untuk menguji model pengukuran, model struktural dan hipotesis. Outer model menguji model pengukuran untuk menghitung reliabilitas dan validitas item penelitian. Validitas dan reliabilitas model penelitian diperiksa pada tahap pertama analisis data dari proses penelitian. Uji validitas mencerminkan tingkat keabsahan suatu instrumen, sedangkan uji reliabilitas mengukur tanda keakuratan instrumen melalui uji validitas konvergen dan diskriminan (Bhattacharjee, 2016; Hair et al., 2014). Instrumen dalam hasil validitas konvergen memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,7, selain itu uji validitas diskriminan yang melibatkan nilai akar AVE melebihi korelasi antar variabel. Kriteria reliabilitas instrumen penelitian ditentukan oleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih dari 0,6. Model struktural yang dibuat dengan kriteria goodness of fit model yaitu AVIF, APC dan ARS serta koefisien determinasi (R^2). Semua skala diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran

Variabel	Indikator
<i>Performance Expectancy</i> (X_1) Diadaptasi oleh (Zhou, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sistem pembayaran QRIS sangat bermanfaat. 2. Penggunaan sistem pembayaran QRIS meningkatkan peluang bisnis. 3. Penggunaan sistem pembayaran QRIS meningkatkan efektivitas kinerja UMKM. 4. Penggunaan sistem pembayaran QRIS meningkatkan produktivitas.
<i>Effort Expectancy</i> (X_2) Diadaptasi oleh (Zhou, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari sistem pembayaran QRIS mudah bagi pelaku UMKM. 2. Sistem pembayaran QRIS jelas dan mudah dimengerti bagi pelaku UMKM. 3. Pelaku UMKM mengetahui bahwa sistem pembayaran QRIS mudah digunakan. 4. Pelaku UMKM dapat beradaptasi dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS.
<i>Social Influence</i> (X_2) Diadaptasi oleh (Zhou, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM mendapat pengaruh dari orang terdekat untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS. 2. Pelaku UMKM mendapat pengaruh dari orang yang dikenal untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS.

	3. Lingkungan sekitar pelaku UMKM mendukung penggunaan sistem pembayaran QRIS.
<i>Facilitating Conditions</i> (X ₄) Diadaptasi oleh (Zhou, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM memiliki fasilitas untuk dapat menggunakan sistem pembayaran QRIS. 2. Pelaku UMKM mempunyai pengetahuan untuk dapat menggunakan sistem pembayaran QRIS. 3. Sistem pembayaran QRIS sesuai dengan perangkat teknologi lain yang digunakan pelaku UMKM. 4. Pelaku UMKM mendapat bantuan jika mengalami kendala dalam mengoperasikan sistem pembayaran QRIS.
<i>Attitude</i> (Y ₁) Diadaptasi oleh (Dwivedi et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sistem pembayaran QRIS adalah keputusan yang bijak. 2. Pelaku UMKM memilih penggunaan sistem pembayaran QRIS karena kemudahan. 3. Sistem pembayaran QRIS memberikan kesan yang baik. 4. Sistem pembayaran QRIS memberikan manfaat bagi pengguna. 5. Sistem pembayaran QRIS menarik bagi pelaku UMKM.
<i>Behavioral Intention</i> (Y ₂) Diadaptasi oleh (Cooper & Schindler, 2014; Fishbein & Ajzen, 1975)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM berminat untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS di masa mendatang. 2. Pelaku UMKM percaya bahwa minat menggunakan sistem pembayaran QRIS akan meningkat. 3. Pelaku UMKM berencana untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS secara berkala. 4. Pelaku UMKM merekomendasikan lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS.

Sumber: Data Primer (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Pada data statistik deskriptif, dapat disimpulkan dari hasil pengisian kuesioner bahwa pelaku UMKM Kota Pontianak yang belum menggunakan sistem pembayaran QRIS lebih dominan pada perempuan sebesar 56% dengan rentang usia antara 31 hingga 40 tahun dengan 32% berpendidikan terakhir SMA dengan proporsi 47% yang memiliki penghasilan di bawah 50 juta per tahun sebesar 74% yang mendirikan usaha selama 1 – 3 tahun dengan bobot 42% dari total responden yang menjadi partisipan pada pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar melalui *Google Form*.

Pengujian Model Pengukuran

WarpPLS 7.0. digunakan untuk menganalisis data statistik dan permodelan persamaan struktural (SEM) dalam penelitian analisis jalur ini. Terdapat dua tahapan evaluasi model yaitu pengujian model pengukuran dan model struktural untuk menentukan spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator dalam variabel (Hair et al., 2022). Analisis jalur didefinisikan sebagai proses memeriksa hubungan antara variabel dan mengakses efek langsung atau tidak langsung di antara variabel. Dalam menguji validitas diskriminan, nilai AVE yang disarankan di atas adalah 0,5. Evaluasi reliabilitas dinilai dengan Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Diketahui bahwa item dalam indikator pengukuran variabel *Social Influence* yaitu SI_3 memiliki nilai *loading factor* dibawah rata-rata 0,5 sehingga item tersebut dieliminasi sebagai instrument penelitian yang ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

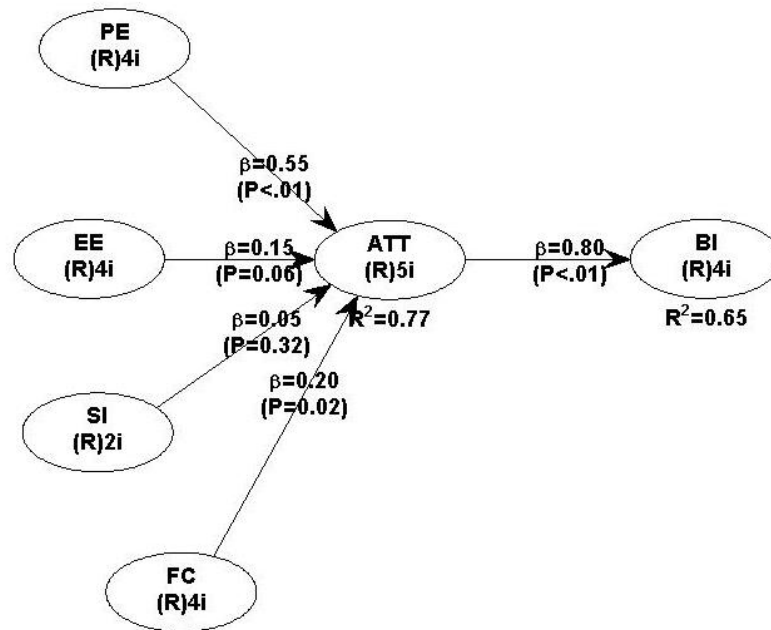
Tabel 2. Pengujian Model Pengukuran

Research Instruments	Factor Loading	Composite Realibility	Cronbach Alpha	AVE
Performance Expectancy (PE)				
PE_1	(0,852)	0,922	0,887	0,746
PE_2	(0,874)			
PE_3	(0,857)			
PE_4	(0,872)			
Effort Expectancy (EE)				
EE_1	(0,859)	0,928	0,896	0,763
EE_2	(0,874)			
EE_3	(0,876)			
EE_4	(0,885)			
Social Influence (SI)				
SI_1	(0,887)	0,881	0,442	0,787
SI_2	(0,887)			
SI_3	Item dieliminasi ^a			
Facilitating Condition (FC)				
FC_1	(0,662)	0,870	0,799	0,628
FC_2	(0,858)			
FC_3	(0,829)			
FC_4	(0,807)			
Attitude (ATT)				
ATT_1	(0,811)	0,907	0,872	0,662
ATT_2	(0,781)			
ATT_3	(0,825)			
ATT_4	(0,853)			
ATT_5	(0,797)			
Behavioral Intention (BI)				
BI_1	(0,896)	0,922	0,886	0,746
BI_2	(0,857)			
BI_3	(0,816)			
BI_4	(0,885)			
Keterangan: ^a SI_3 dieliminasi karena nilai <i>loading factor</i> yang rendah,				

Sumber: Data Primer, 2023

Nilai *Cronbach's Alpha* yang disarankan adalah di atas 0,6 sedangkan nilai batas pertimbangan adalah 0,7 (Prayogo & Kusumawardhani, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa indikator pengenaan setiap variabel laten di atas 0,7 sehingga memenuhi kriteria validasi konvergen. Selain itu, semua indikator memiliki nilai AVE di atas 0,5 yang menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Masing-masing variabel laten yang diketahui dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE pada variabel laten memenuhi kriteria validitas diskriminan. Evaluasi realibilitas dinilai dengan Cronbach Alpha minimal di atas 0,6 dan batas realibilitas komposit adalah 0,7. Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap variabel laten telah melampaui kriteria realibilitas sehingga memenuhi syarat untuk melakukan pengukuran selanjutnya.

Pengujian Model Struktural



Gambar 1. Hasil Uji Koefisien Jalur

R-squared (R^2) adalah ukuran kebaikan dan kecocokan model SEM yang mengukur proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel laten model. Nilai R^2 dari model penelitian ini adalah sikap (0.767) dan *behavioral intention* (0.646) termasuk dalam kriteria kuat (Doosti et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur bernilai positif yang merepresentasikan kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten dalam Model SEM.

Pengujian Hipotesis

Table 3. Pengujian Model Struktural

Direct Effect		Path Coefficient		Significant	
Independent	Dependent	Estimate		p-value	
PE	ATT	0,551		< 0,001	
EE	ATT	0,151		< 0,001	
SI	ATT	0,047		0,318	
FC	ATT	0,205		0,016	
ATT	BI	0,805		< 0,001	
Indirect Effect					
PE – ATT – BI		0,443		< 0,001	
EE – ATT – BI		0,121		0,040	
SI – ATT – BI		0,038		0,296	
FC – ATT – BI		0,165		0,008	
Goodness of Fit		APC	ARS	AVIF	< 5
Value		0,351	0,507	4,672	

Sumber: Data Primer, 2023

Hubungan antara model penelitian memiliki *p-value* kurang dari 0,05 namun terdapat hipotesis yang ditolak karena memiliki koefisiensi jalur lebih dari 0,05 yaitu antara *Social Influence* dan *Attitude* dengan nilai *p-value* sebesar 0,318. Temuan empiris ini sejalan dengan (Putri & Suardikha, 2020) yang mengemukakan bahwa pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh rekomendasi dari lingkungan sosial untuk melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Koefisien jalur pengaruh langsung antara hubungan antar variabel lebih kuat dibandingkan dengan efek mediasi oleh *Attitude*. Model yang diusulkan telah diklasifikasikan sebagai model yang fit karena nilai APC (0,351), ARS (0,507) dan AVIF (4,672) idealnya lebih kecil dari 5 dengan *p-value* kurang dari 0,001. Koefisien jalur yang paling kuat adalah hubungan langsung antara *Attitude* dan *Behavioral Intention* yaitu sebesar 0,805 sedangkan terdapat nilai hubungan tidak langsung yang kuat antara *Facilitating Condition* dan *Behavioral Intention* yang dimediasi oleh *Attitude* sebesar 0,165. Dengan menggunakan kerangka kerja penelitian, terungkap bahwa hubungan langsung yang rendah terdapat pada *Effort Expectancy* dan *Attitude* yakni 0,151 dibandingkan dengan hubungan langsung lainnya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Venkatesh et al., 2012; Wardani & Masdiantini, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *facilitating condition* berpengaruh signifikan terhadap sikap dan minat penggunaan sistem pembayaran QRIS di kalangan pelaku UMKM yang tersebar Kota Pontianak. Melalui hasil penelitian ini disimpulkan bahwa untuk penerimaan teknologi sistem pembayaran QRIS di Kota Pontianak oleh pelaku UMKM diyakini untuk membentuk perilaku dibandingkan minat penggunaan sehingga masih diperlukan variabel lain untuk dapat minat penggunaan yang kuat.

KESIMPULAN

Digitalisasi proses bisnis UMKM merupakan bagian dari membangun ekonomi digital Indonesia dalam mencapai resiliensi iklim bisnis. Beberapa indikator dari teori UTAUT dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS sebagai bentuk adopsi teknologi dinyatakan dapat mempengaruhi sikap dan minat penggunaan teknologi namun ditemukan bahwa faktor sosial (*social influence*) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan transaksi digital. Sistem pembayaran QRIS menjadi salah satu bentuk inovasi dalam proses bisnis namun pada keunggulan dari sistem pembayaran QRIS masih belum tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sehingga masih pengaruh sosial masih belum dapat mempengaruhi minat penggunaan sistem pembayaran QRIS secara optimal pada pelaku UMKM di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharjee, A. (2016). *Individual Trust in Online Firms : Scale Development and Initial Test*. 19(1), 211–241.
- Chairunnisa, S. M., Alfina, A., & Yasmin, A. (2020). Observing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Readiness to Support Cashless Society. *The Winners*, 21(2), 101–106. <https://doi.org/10.21512/tw.v21i2.6722>
- Chan, S., & Asni, K. (2021). Revival approach to increase MSMEs resilience during COVID-19: experience from Aceh, Indonesia. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 11, 452–459.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014a). *Business Research Methods (12th ed.)*.

- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014b). *Business Research Methods (12th ed.)*. McGraw-Hill.
- Doosti, S., Jalilvand, M. R., Asadi, A., Khazaei Pool, J., & Mehrani Adl, P. (2016). Analyzing the influence of electronic word of mouth on visit intention: the mediating role of tourists' attitude and city image. *International Journal of Tourism Cities*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.1108/IJTC-12-2015-0031>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2019). *Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) : Towards a Revised Theoretical Model*. 719–734. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9774-y>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition*. Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning. https://www.google.co.id/books/edition/Multivariate_Data_Analysis/PONXEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=hair+2022+multivariate&pg=PA10&printsec=frontcover
- Jayanti, P. E., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial Budaya, dan Kondisi yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 534. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p20>
- Kala'lembang, A. (2021). Digitalization in increasing SMEs productivity in the post COVID-19 pandemic period. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 2(16), 101–110. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-1/16-08>
- Kharisma, A. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavior Intention Masyarakat Gen Y dalam Menggunakan QRIS pada Berbagai Toko Ritel di Kota Batam. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1386>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Tasyrifania, I., Pertiwia, S. A., & Sutanti, F. D. (2021). Digital Payment during Pandemic: An Extension of the Unified Model of QR Code. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 213–223. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0166>
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., Kusuma, H., & Negara, S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *JICP*, 4(3), 551–558.
- Patil, P., Tamilmani, K., Rana, N. P., & Raghavan, V. (2020). Understanding consumer adoption of mobile payment in India: Extending Meta-UTAUT model with personal innovativeness, anxiety, trust, and grievance redressal. *International Journal of Information Management*, 54, 102144. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102144>

- Prayogo, R. R., & Kusumawardhani, A. (2016). Examining Relationships of Destination Image, Service Quality, e-WOM, and Revisit Intention to Sabang Island, Indonesia. *Asia Pacific Management and Business Application*, 5(2), 85–96.
<https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2016.005.02.3>
- Puspitasari, A. A., Salehudin, I., Management, L., & Indonesia, U. (2022). *Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption ?*
- Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan E-Money di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 540. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p20>
- Sari, D. M., Ahmad, R., & Irwansyah. (2022). Digital Literacy Readiness From The MSME Perspective: Literature Review. *RJOAS*, 11(November), 51–59.
<https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-11.06>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unifies Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
<https://doi.org/10.1109/MWSYM.2015.7167037>
- Wahyudin, N., Herlissha, N., & Aldiesi, D. R. (2022). *The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME*. 7, 134–147.
- Wardani, L. P. A. K., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 254–264.
- Zhou, T. (2013). An empirical examination of continuance intention of mobile payment services. *Decision Support Systems*, 54(2), 1085–1091.
<https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.10.034>

